



Keywords: *intellectual intelligence, facilities, learning motivation, learning outcomes*

Corresponding Author:
Email :
Syaroni0405@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985
ISSN (on-line): 2721-8821

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Fasilitas dan Kecerdasan intelektual Terhadap Hasil Belajar Peminatan Ilmu-ilmu Sosial

Sya'Roni¹, Sudi Dul Aji¹, Rusfandi¹

¹Pogram Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang, Malang, 65148, Indonesia)

Email : Syaroni0405@gmail.com

Abstract

This research is to: 1. Analyze the effect of intellectual intelligence, facilities, and learning motivation on learning outcomes. 2. Intellectual intelligence of learning outcomes. 3. Facilities for learning outcomes. 4. motivating learning towards learning outcomes. This study uses a quantitative approach with a population of class XI IPS students at Al-Muniri Pamekasan High School, sampling techniques using a total sampling of 40 respondents. Research instruments using questionnaires and documents. Data analysis techniques consist of multiple regression analysis, classic assumption tests and hypothesis testing. Hypothesis testing results show: 1). There is a significant influence of intellectual intelligence, facilities and learning motivation on learning outcomes that is 80.1%. 2). There is a significant influence of intellectual intelligence, on learning outcomes. 3). There is a significant influence of facilities on learning outcomes. 4). There is a significant influence of learning motivation on learning outcomes. While the remaining 19.9% is influenced by other variables not included in this research model.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena mampu mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan terutama dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal tersebut dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, peran dunia pendidikan tidak dapat diabaikan begitu saja. Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas).

Secara teoritis, menurut Shopiatin dan Sahrani (2011:35) menyatakan bahwa, faktor terpenting yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik dibagi menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. *Pertama*, Faktor fisiologis mencakup faktor material, faktor lingkungan, faktor instrument peserta didik; dan *Kedua*, adalah faktor psikologis seperti halnya motivasi dan perilaku individu, termasuk perilaku belajar (gaya belajar). Perilaku tersebut merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas yang lahir sebagai hasil akhir saling mempengaruhi antar berbagai gejala, seperti perhatian, ingatan, pikiran dan motif.

Slameto (2010:54) menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar meliputi faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga. Hasil

belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor fasilitas belajar dan motivasi belajar. Lingkungan sekolah disini meliputi fasilitas belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dwijayanti (2009:57) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah. Goleman (2015:24) menyatakan kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ).

Minat belajar menjadi persoalan penting dalam mencapai tujuan belajar dan hasil belajar. Minat belajar perlu ditumbuhkan sejak dini melalui berbagai upaya diantaranya meningkatkan motivasi belajar, melengkapi fasilitas belajar dan terus mengasah kecerdasan anak. Upaya ini bukan hanya tugas dari guru di sekolah, tetapi juga harus mendapat perhatian orang tua. Motivasi belajar yang diberikan orang tua diperlukan agar anak memiliki minat untuk belajar atau meningkatkan prestasinya. Namun demikian belum dapat dipastikan bahwa orang tua memiliki kemampuan untuk memotivasi anak anaknya untuk memiliki minat belajar pada bidang tertentu. Sehingga perlu pengkajian lebih mendalam.

Lembaga SMA Al-Muniri merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Al-Muniri (YASPIAL) mengelola pendidikan formal mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah dan berdomisili di daerah pedesaan. Peserta didik pada lembaga SMA Al-Muniri mayoritas berlatar belakang peserta didik tidak mampu yang berasal dari beberapa daerah pedesaan dengan tingkat kecerdasan intelektual yang cukup bervariasi. Kondisi real lembaga SMA Al-Muniri dengan fasilitas belajar yang masih minim serta kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan terhadap anaknya berdampak terhadap motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua menjadi kurang maksimal.

Persoalan ini memang bukan masalah sederhana, karena menyangkut persoalan sekolah, guru, orang tua dan pemangku kepentingan. Namun demikian pendidikan sebagai entitas yang bersifat sistemik dan mekanistik perlu terus menumbuh kembangkan potensi dan kemampuan peserta didik sehingga mempunyai kepribadian yang kuat, berilmu pengetahuan, berkarakter, dengan memiliki animo kerja keras yang dilandasi dengan aspek religiusitas dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.

2. METODE

Jenis Penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis data SPSS versi 18.

Waktu dan Tempat:

Penelitian ini dilakukan di lembaga SMA Al-Muniri Kabupaten Pamekasan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Target/Subjek Penelitian:

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling dimana jumlah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Al-Muniri Kabupaten Pamekasan yang digunakan yaitu sebanyak 40 siswa.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data:

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket untuk 2 variabel bebas (fasilitas dan motivasi belajar) sedangkan pada variabel kecerdasan intelektual menggunakan dokumen hasil test kecerdasan intelektual yang diselenggarakan lembaga psikologi Universitas Trunojoyo serta nilai hasil ulangan kompetensi dasar mata pelajaran sosiologi sebagai hasil belajar siswa (variable terikat).

Teknik Analisis Data:

Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan Uji Validitas dan Uji Reabilitas. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Pengaruh kecerdasan intelektual, fasilitas belajar dan motivasi belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan yaitu uji t, uji F dan determinasi (R^2). Uji t dalam penelitian ini

digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi kecerdasan intelektual (X_1) terhadap hasil belajar (Y), dan fasilitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) serta motivasi belajar (X_3) terhadap hasil belajar (Y). Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan secara simultan kecerdasan intelektual (X_1) fasilitas belajar (X_2) dan motivasi belajar (X_3) terhadap hasil belajar (Y). Determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar varians dari variabel terikat (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas (X).

3. HASIL PENELITIAN

Tahap akhir penelitian adalah pelaporan hasil penelitian. Pelaporan hasil penelitian disesuaikan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, masalah dijabarkan dalam variable penelitian. Variable yang digunakan adalah tiga variable bebas dan satu variable terikat. Variabel bebas tersebut kecerdasan intelektual (X_1), fasilitas belajar (X_2), dan motivasi belajar (X_3) adapun variable terikatnya adalah hasil belajar peminatan ilmu-ilmu sosial mata pelajaran sosiologi di SMA Al-Muniri Kabupaten Pamekasan (Y). Data hasil penelitian disajikan berturut turut mulai dari variable terikat, kemudian dilanjutkan dengan variable-variable bebas lainnya.

Deskripsi yang peneliti sajikan ini merupakan data yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian di SMA Al-Muniri Kabupaten Pamekasan dari hasil uji angket dan dokumentasi. Deskripsi penelitian masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel:

Tabel 1 Hasil Rata Rata Test IQ dan Variabel lainnya

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	77.9500	5.67021	40
Kecerdasan IQ	94.0500	2.77304	40
Fasilitas	35.1250	2.51343	40
Motivasi	39.6500	2.73205	40

Berdasarkan tabel tersebut diatas nilai hasil belajar semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 rata-rata sebesar 77.9500. Dimana hasil tersebut dipengaruhi oleh kecerdasan Intelektual sebesar 94.0500, fasilitas belajar sebesar 35.1250 serta motivasi belajar sebesar 39.6500 sehingga hasil belajar mendapat predikat memuaskan.

Konstanta sebesar 95.692 artinya jika kecerdasan intelektual, fasilitas belajar dan motivasi belajar nilainya 0, maka hasil belajar sosiologi peserta didik nilainya 95.692. Koefisien regresi variabel kecerdasan intelektual sebesar 1.840 artinya jika kecerdasan intelektual mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar sosiologi peserta didik mengalami peningkatan 1.840 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel fasilitas belajar sebesar .013, artinya jika fasilitas belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar sosiologi peserta didik akan mengalami peningkatan sebesar .013 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar .025, artinya jika motivasi belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar sosiologi peserta didik akan mengalami peningkatan .025, satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Dari hasil perhitungan SPSS Ver 18 menunjukkan bahwa hasil belajar sosiologi siswa SMA Al Muniri Pamekasan, dapat dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, fasilitas belajar dan kepribadian secara bersama-sama, hal ini dapat dinyatakan dengan hasil signifikansi $F_{hitung} 53.413 > F_{tabel} 2,947$. Persamaan regresi ditunjukkan oleh persamaan $\hat{Y} = 95.692 + 1.840 X_1 + .013 X_2 + .025 X_3$.

Berdasarkan hasil analisis di atas secara parsial diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 13.002$ sedangkan $t_{tabel} = -7.166$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. selanjutnya diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 5.869$ sedangkan $t_{tabel} = 2.498$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kemudian diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4.502$ sedangkan $t_{tabel} = 2.723$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 motivasi belajar memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar 80,1 % kecerdasan intelektual, fasilitas belajar, dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar sosiologi peserta didik SMA Al-Muniri Pamekasan. Sedangkan sisanya sebesar 19,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut Sugiono (2017) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R² sebagai koefisien determinan. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan. Berdasarkan output diperoleh angka Adjusted R square sebesar 0,801 atau (80,1 %). Hal ini menunjukkan bahwa presentasi sumbangan pengaruh variabel independen yaitu kecerdasan intelektual, fasilitas belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sosiologi peserta didik sebesar 80,1%. Atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 80,1% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 19,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Penelitian ini juga diungkapkan D. Goleman, (2015). Guru memang sangat dituntut untuk maksimal dalam mengajar, terutama metode apa yang cocok digunakan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung agar minat maupun hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar dengan tingkat kecerdasan intelektual siswa yang tinggi. Guru harus saling membangun komunikasi antara sesama guru agar dapat meningkatkan tingkat kecerdasan intelektual dengan mengasah dan memberikan pembelajaran ekstra karena ada hubungan yang diciptakan dari kerja sama tersebut. Kerja sama antar guru dengan siswa juga perlu ada agar terjadi pertukaran informasi antara guru dengan orang tua. Pertukaran informasi tentang keadaan dan intelegensi siswa dalam pemahaman ilmu-ilmu sosial, keluarga maupun masyarakat merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan guru dalam rangka mengawasi hasil belajar siswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa hasil belajar sosiologi peserta didik akan menjadi optimal bila mana diintegrasikan dengan fasilitas belajar dan motivasi belajar. Penelitian ini senada dengan pendapat Pidarta dalam Y.D. Wijanarko (2011) yang mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sosiologi peserta didik dalam melaksanakan tugasnya, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas kerja, harapan-harapan dan kepercayaan personalia sekolah. Dengan demikian nampaklah bahwa motivasi belajar akan ikut menentukan baik buruknya hasil belajar sosiologi peserta didik.

Penelitian ini juga menguatkan teori Sardiman (2016) Motivasi Intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Kemudian dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Salah satu motivasi ekstrinsik adalah motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama yang signifikan antara kecerdasan intelektual, fasilitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peminatan ilmu-ilmu sosial.

Secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual, fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peminatan ilmu-ilmu sosial.

5. Saran

Dengan hasil penelitian ini agar terus meningkatkan tingkat kecerdasan intelektual serta mengembangkan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap siswa agar dapat hasil yang lebih baik

lagi. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai kecerdasan intelektual, fasilitas dan motivasi belajar pada bidang studi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Shopiatin, P. & Sahrani, S. (2011). *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor, Ghalia Indonesia.
- Slameto, (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Goleman, D. (2015). *Kecerdasan Emosional; Mengapa EL Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Depdikas.(2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2010), *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiono, (2017). *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. Ke 25 Bandung : Alfabeta CV
- Sardiman, (2016). *Interaksi dan Motivasi dalam belajar Mengajar*. Cet. Ke 23 Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wibawa, A.B. (2012). *Hubungan Minat, Fasilitas, dan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Reparasi Mesin Listrik siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Listrik Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sedayu*. *Smknisedayu*, 75-87
- Wijanarko, Y. D. (2013). *Pengaruh Minat Belajar, Fasilitas Belajar dan Perhatian Otang Tua terhadap Prestasi Belajar Pemesinan Siswa Kelas XII Teknik Fabrikasi Logam SMK Negeri 1 Sayegan*. 123-145
- Astuti, A. (2010). *Pengaruh Tingkat Intelegensi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas IV SDN 02 Kiping Gondang*. 65-123
- Inayah, Martono & Sawiji, H. (2011). *Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem*. *sman1lasem*, 231-243
- Aminah, S. (2010). *Motivasi Belajar dan Pengaruh Persepsi siswa tentang Metode Mengajar Guru Mata Pelajaran Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Nubatukan*. 76-89